

PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DESA SIMPANG SUNGAI DUREN KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA DALAM MEMBUAT PROGRAM KERJA TAHUNAN BERBASIS IPTEK



Haryadi, Hapsa, Eko Nuriyatman

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jambi
Email: hapsa_cha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Karang Taruna menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk melatih kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sosial. Memiliki jiwa muda dan kemajuan perkembangan IPTEK yang begitu cepat, diharapkan karangtaruna sebagai wadah yang tepat untuk memaksimalkan perpaduan antar keduanya. Bukan sebaliknya fenomena dimana organisasi karang taruna tidak lagi diminati oleh para pemuda karena terkesan masih tradisional, tidak mengikuti arus kemajuan teknologi informasi, kurangnya inovasi berupa kegiatan-kegiatan dan tidak bisa mengantisipasi cepatnya dinamika pemuda itu sendiri. Sehingga selama Pengabdian berlangsung tim intens dalam memberikan kajian tentang pentingnya partisipasi *civil society* termasuk karangtaruna. Salah satu program yang dilakukan yaitu *Adaptif Kolaboratif Manajemen*, tim menjadi fasilitator dalam setiap kegiatan karang taruna dalam kurun waktu tiga bulan. Hasil capaian yang diperoleh tim terlihat dari intensitas dan kuantitas anggota karangtaruna dalam partisipasi keterlibatan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Aparatur Desa dan memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dalam pembuatan program kerja. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut, Langkah 1 Metode Ceramah (materi *civil society* dan *Open Government*), Langkah 2 Metode Tutorial dan Langkah 3 diskusi (FGD).

Kata kunci: Pendampingan, Karang Taruna, Program Kerja, IPTEK.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan. Idealnya dengan perkumpulan usia yang relatif muda, tentu pemahaman tentang kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) cukup baik, karena rasa keingintahuan di usia muda biasanya lebih tinggi dibandingkan usia lanjut. Karang Taruna menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk melatih kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sosial. Sehingga dengan kemajuan teknologi yang begitu dinamis, melalui karang taruna ini diharapkan dapat menyalurkan bakat dan kemampuan serta fasilitas penunjang yang dimilikinya menjadi kolaborasi tempat untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu kegiatan sosial di lingkungan tersebut, bukan sebaliknya.

Kemajuan teknologi tidak dipungkiri memiliki pengaruh besar dalam perubahan yang menghasilkan suatu hal baru dan secara tidak langsung ikut mempengaruhi pemuda. Pemuda dengan jiwa mudanya tentunya sangat sensitif dengan apa yang dinamakan perubahan. Dinamika teknologi informasi yang begitu cepat menyebabkan dinamika pemuda yang cepat juga, sehingga muncul kekhawatiran dari penulis (tim) fenomena ini tidak menutup kemungkinan dimana organisasi karang taruna tidak lagi diminati oleh para pemuda karena terkesan masih tradisional, tidak mengikuti arus kemajuan teknologi informasi, kurangnya inovasi berupa kegiatan-kegiatan dan tidak bisa mengantisipasi cepatnya dinamika pemuda itu sendiri. Sehingga penulis menarik menghadirkan kelompok karangtaruna yang mampu mengikuti arus dinamika perkembangan IPTEK agar terwujud organisasi karang taruna yang inovatif.



Pemuda memiliki kecondongan untuk mencoba hal-hal baru dan suka untuk menciptakan hal-hal yang baru pula (Utomo, 2007), sehingga cukup linier dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK yang ada. Mengingat pemuda merupakan agen perubahan perubahan tentu pemuda harus menjadi solusi ketika di hadapkan dengan sebuah tantangan menyambut sebuah perubahan. Peran aktif pemuda memang selalu diharapkan tak terkecuali dalam proses pembangunan di desa.

Melihat porsi karang taruna begitu besar terhadap pembangunan suatu daerah, sehingga penulis merasa perlu karang taruna menghasilkan program kerja yang terukur dan berbasis IPTEK dalam membantu aparat pemerintahan menciptakan partisipasi masyarakat yang tinggi. Terbentuknya organisasi karang taruna yang paham teknologi dalam suatu lingkungan diharapkan dapat menjadikan lingkungan tersebut lebih produktif dalam memperoleh kesejahteraan sosial serta lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya, termasuk Desa Simpang Sungai Duren ini, daerah ini terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT). Secara kasat mata lingkungan yang terdiri dari 13 RT tersebut memiliki jumlah pemuda dan pemudi yang produktif yang dapat membantu masyarakat lainnya menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Latar Belakang berdirinya Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren, yaitu demi terciptanya pemerintahan yang maju dan berkembang terutama di Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Sekali lagi penulis menekankan pentingnya karang taruna dalam menghasilkan program kerja berbasis IPTEK yang merupakan bekal mendasar untuk terwujudnya harapan besar terhadap eksistensi positif karang taruna di Desa tersebut.

Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren adalah organisasi kepemudaan yang baru terbentuk di Desa Simpang Sungai Duren, dimana organisasi ini masih mencari format organisasi yang benar dan belum memiliki rencana kerja yang terstruktur dan belum memiliki acuan khusus didalam bidang kepemudaan. Maka dari itulah Tim Pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi akan melakukan pengabdian sekaligus pendampingan kepada Karang Taruna untuk membuat program kerja kepengurusan selama satu tahun sekaligus untuk menambah wawasan para generasi muda tentang pentingnya akan keberadaan Karang Taruna di Desa Simpang Sungai Duren.

Melihat tantangan dalam proses pembangunan desa kedepannya sangat di perlukan pemuda dalam mengawasi serta mengontrol kebijakan maupun pembangunan di pemerintah desa. Karena selain pemuda memiliki idealisme yang sangat tinggi, juga tidak banyak memiliki kepentingan terselubung dalam melakukan aktivitasnya. Maka dari itu pengabdian yang dilakukan ini untuk dapat memberikan suntikan motivasi dan semangat tinggi kepada pemuda untuk dapat ikut sadar dan berperan dalam suatu pembanguan desa kedepannya dalam hal membuat program kerja Karang Taruna dengan memaksimalkan informasi dan teknologi yang ada, sehingga dapat meningkatkan media kreatifitas masyarakat desa terutama para pemuda.

METODE PELAKSANAAN

Terkait permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka program pengabdian masyarakat ini ditawarkan kepada kelompok karang taruna Desa Simpang Sungai Duren terkait pembuatan program kerja tahunan berbasis IPTEK, dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap Persiapan; dilaksanakan sebelum kegiatan diskusi oleh tim bersama mitra, yang meliputi penyusunan jadwal agenda, modul materi pelatihan, persiapan sarana dan prasarana, koordinasi lapangan, sosialisasi dengan mengumpulkan semua stakeholders yang terlibat.

Tahap Pelaksanaan; terdiri dari beberapa tahap yaitu: materi dihari pertama tentang partisipasi *civil society*, materi dihari kedua *open government*, pendampingan dihari ketiga pembuatan program kerja dengan memanfaatkan IT. **Tahap Evaluasi;** monitoring dilakukan setiap selesai tahapan (hari pertama-hari ketiga). Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kesalahan dan kendala segera diselesaikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dilaporkan tentang hasil yang sudah dicapai dalam rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pendampingan Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Dalam Pembuatan Program Kerja Tahunan Berbasis IPTEK" yaitu:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PPM

Hari, tanggal	Kegiatan	Pemateri
Senin, 07 Agustus 2017	Sambutan	Ketua Tim
	Ceramah dan Tanya Jawab Materi 1: Peran <i>Civil Society</i>	Hapsa
Selasa, 08 Agustus 2017	Materi 1: Open Government	Eko Nuriyatman
Sabtu, 26 Agustus 2017	Pendampingan Diskusi dan pembuatan AD, ART, Program Kerja dan ORTALA.	Tim PPM

Karang Taruna mempunyai tugas pokok yaitu secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Adapun fungsi Karang Taruna, yaitu:

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial;
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat;
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan;
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
7. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya;
8. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
10. Penyelenggara Usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Karang Taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor.83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sedangkan keanggotannya bersifat stelsel pasif, artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 tahun sampai 45 tahun yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna. Dengan adanya Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka



mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Adapun tahapan yang telah dilakukan dalam penyusunan program Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil *social mapping* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi pada kegiatan yang akan di laksanakan pada pengabdian ini, pada mulanya tim menganalisis mengenai kebutuhan akan kekurangan pemahaman Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren dalam hal penyusunan AD/ART, ORTALA dan Progran Kerja dalam melaksanakan sistem organisasi dari Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap I

Tahap I kegiatan dilakukan dengan berbincang-bincang kepada para peserta mengenai arti pentingnya kegiatan PPM untuk kepentingan Pendampingan Karang Taruna dalam membuat Program Kerja, serta untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren. Daeri hasil wawancara/bincang-bincang tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan PPM. Sebagian besar dari mereka memberikan jawaban bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, baik dilihat dari aspek materi, mapun ketika pendampingan.

b. Tahap II

Evaluasi tahap II adalah ceramah dan tanya jawab dalam hal ini dilakukan pada Senin, 07 Agustus 2017 dengan tema peran *civil society* termasuk peran karang taruna, hari kedua tentang open government, dan pelatihan penyusunan semua yang berkaitan dengan program kerja. Narasumber adalah dua anggota PPM, yaitu Hapsa, dan Eko Nuriyatman.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab

Pada tiga sesi ini terjadi penyampaian materi yang mampu membuat peserta seolah terbangun dari tidur panjang nya, yaitu mrngenai pentingnya peran karang taruna dalam tatanan sebuah daerah, khususnya dalam pembuatan program kerja berbasis IPTEK, yang mana kedua hal tersebut adalah hal yang sangat fital dan menentukan mengenai dasar kepengurusan dan aturan yang mengikat secara kelembagaan dalam Organisasi Karang Taruna.

Pada sesi ini juga disampaikan mengenai Organisasi Tata Laksana yang mana didalam nya memuat mengenai peran dan tata laksana pergerakan dari Karang Taruna yang mempunyai peranan sangat penting didalam mengelola kader muda dan membuat kegiatan tang sangat

membangun dan juga di dukung dengan kreatifitas anggota dalam melaksanakan Organisasi Karang Taruna.

Setelah dua hal tersebut dilaksanakan maka berikutnya masalah pada pentingnya perumusan dan pembuatan Program Kerja guna menunjang kegiatan AD/ART dan Ortala sebagai patokan akan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna selama satu tahun yang akan datang.

c. Tahap III

Tahap III ini dilakukan pada Sabtu, 26 Agustus 2017 yang mana tindak lanjut dari tahap sebelumnya pada tahap ini langsung masuk pada kegiatan pendampingan dalam penyusunan AD/ART, Ortala dan Program Kerja yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Pendampingan Tahap II

Padatapan ini kendala yang dihadapi oleh pemuda dan organisasi karang taruna adalah saat merumuskan kata-kata dalam AD/ART karena kata perkata harus baku dan mengikat secara individu serta kelembagaan.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tolak Ukur Pelaksanaan

Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
Peserta memiliki pemahaman arti penting dari penyusunan AD/ART, ORTALA dan Program Kerja yang harus dilaksanakan.	Kesadaran peserta ada peningkatan.	Peserta menyadari arti penting dari AD/ART, Ortala dan Program Kerja.
Peserta mampu membuat program kerja sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas yang ingin dicapai dengan memaksimalkan sosial media dalam komunikasi dan direalisasikan pada kegiatan organisasi karang taruna.	Karang Taruna mampu membuat agenda rutin Kegiatan dan berperan aktif dalam group dan sosial media lainnya	Ada beberapa program kerja yang dibuat oleh organisasi yang sangat baik dilakukan secara berkala. Group mulai hidup dengan berbagai dinamika yang muncul, tim tetap memantau.

Ada beberapa program kerja yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Simpang Sungai Duren, yaitu seperti gambar berikut:



Gambar 3. Kegiatan Olahraga Rutin Badminton

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai sarana olahraga dan meningkatkan keakraban antar anggota karang taruna dan juga di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula.



Gambar 4. Turnamen Bola Antar RT

Terlaksanannya program kerja turnamen bola antar RT ini adalah untuk lebih mengenalkan organisasi Karang Taruna yang selama ini belum memiliki program kerja kepada masyarakat, agar nantinya terjadi regenerasi yang baik.

KESIMPULAN

Sebagai organisasi sosial yang berada pada tingkat desa atau kelurahan, karang taruna harus mampu menjadi ujung tombak dan garda terdepan dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang memiliki makna sangat penting dan strategis khususnya dalam upaya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai serta mengamalkan semangat kegotong-royongan, peka terhadap pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk menghasilkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial. Sasaran yang ingin dicapai oleh karang taruna dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Keberadaan karang taruna perlu diaktifkan kembali dan didukung dengan fasilitas yang mumpuni, sebagai gerakan kesejahteraan masyarakat di tingkat paling awal untuk menunjang pengembangan desa maupun kota yang nantinya akan berdampak baik dalam kehidupan bermasyarakat, serta perlunya program dan peningkatan kapasitas para anak muda desa untuk membuat program yang inovatif dan menyalurkan bakat serta aspirasi anak muda dengan berbasis IPTEK.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Budi Utomo. (2007). *Membangun Generasi Muda Yang Progresif, Agamis dan Nasionalisme*. Rineka Cipta. Jakarta.

Saragi P, Tumpal. 2004. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa, Alternative Pemberdayaan Desa*. Cipruy. Yogyakarta.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor.83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna